

BAB IV

KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)* dalam pencatatan persediaan pada Apotek Asher di Desa Fodo, Kecamatan Gunungsitoli Selatan, dapat disimpulkan bahwa sistem pencatatan persediaan yang digunakan saat ini masih mengacu pada metode pencatatan sederhana yang belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan SAK EMKM. Pencatatan dilakukan secara manual menggunakan buku stok dan nota pembelian/penjualan, tanpa adanya prosedur baku terkait pengakuan, pengukuran, dan penyajian persediaan sebagaimana diatur dalam SAK EMKM.

1. Proses pencatatan persediaan yang dilakukan di Apotek Asher sudah mencakup beberapa unsur dasar akuntansi seperti pencatatan transaksi pembelian dan penjualan obat, namun belum sepenuhnya mengacu pada prosedur yang diatur dalam SAK EMKM. Hal ini terlihat dari metode pencatatan yang masih menggunakan sistem sederhana dan belum menerapkan pengakuan biaya persediaan sesuai ketentuan standar.
2. Pengakuan persediaan pada Apotek Asher umumnya dilakukan pada saat pembelian obat, namun belum disertai dengan pencatatan terperinci terkait harga pokok penjualan (HPP) dan nilai persediaan akhir. Akibatnya, penyajian informasi persediaan dalam laporan keuangan belum sepenuhnya mencerminkan kondisi riil yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.
3. Pengukuran persediaan di Apotek Asher masih menggunakan perkiraan harga pembelian tanpa adanya penyesuaian terhadap harga pasar atau metode perhitungan tertentu yang diatur oleh SAK EMKM (misalnya metode FIFO atau rata-rata tertimbang).

4. Penyajian persediaan ada laporan keuangan belum diungkapkan secara terpisah dan jelas sesuai dengan format SAK EMKM. Hal ini membuat laporan keuangan sulit digunakan oleh pihak eksternal untuk menilai kondisi keuangan apotek secara akurat.
5. Secara keseluruhan, penerapan SAK EMKM dalam pencatatan persediaan pada Apotek Asher masih memerlukan **penyesuaian dan perbaikan** agar informasi keuangan yang dihasilkan lebih akurat, relevan, dan dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis.

Walaupun demikian, sebagian prinsip dasar akuntansi seperti pencatatan setiap transaksi pembelian dan penjualan sudah dijalankan. Namun, beberapa aspek penting seperti penilaian persediaan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, penghitungan fisik secara berkala, serta penyajian laporan keuangan yang terstruktur masih belum diterapkan secara optimal.

Dengan kondisi ini, penerapan SAK EMKM pada pencatatan persediaan di Apotek Asher dapat dikategorikan sebagai **parsial** atau belum sepenuhnya terpenuhi. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan sistem pencatatan agar lebih akurat, relevan, dan sesuai standar, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan dapat lebih bermanfaat bagi pengambilan keputusan manajemen maupun pihak eksternal.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai *Penerapan SAK EMKM dalam Pencatatan Persediaan pada Apotek Asher di Desa Fodo, Kecamatan Gunungsitoli Selatan*, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat membantu pihak apotek, pelaku usaha UMKM, dan peneliti selanjutnya dalam meningkatkan efektivitas pencatatan persediaan dan penerapan standar akuntansi yang berlaku. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Saran untuk Apotek Asher
 - a. Meningkatkan Penerapan SAK EMKM secara Menyeluruh

Apotek Asher sebaiknya mulai menerapkan pencatatan persediaan sesuai dengan ketentuan SAK EMKM, terutama dalam aspek pengakuan, pengukuran, dan penyajian. Hal ini dapat dimulai dengan membuat kebijakan akuntansi sederhana yang mengacu pada standar tersebut.

b. Menggunakan Sistem Pencatatan Terkomputerisasi

Untuk meminimalkan risiko kesalahan pencatatan dan kehilangan data, disarankan agar apotek beralih dari sistem manual ke sistem akuntansi berbasis komputer. Penggunaan software akuntansi sederhana seperti *Accurate*, *Zahir*, atau *Microsoft Excel* dengan template persediaan dapat membantu proses pencatatan menjadi lebih cepat dan akurat.

c. Melakukan Stock Opname Secara Berkala

Pemeriksaan fisik persediaan perlu dilakukan secara rutin, minimal setiap bulan, untuk memastikan kesesuaian antara catatan persediaan dan jumlah fisik yang ada. Hal ini dapat mencegah selisih stok, kerusakan obat, atau kadaluarsa yang tidak terdeteksi.

d. Memberikan Pelatihan Dasar Akuntansi bagi Karyawan

Karyawan yang terlibat dalam pencatatan persediaan sebaiknya dibekali pelatihan singkat mengenai pencatatan transaksi, penghitungan persediaan, serta penyusunan laporan sederhana sesuai SAK EMKM.

e. Menyusun Laporan Keuangan yang Lebih Lengkap

Selain pencatatan harian, apotek sebaiknya menyusun laporan bulanan yang mencakup laporan laba rugi, neraca, dan catatan atas laporan keuangan. Hal ini akan meningkatkan transparansi dan membantu pemilik dalam mengambil keputusan strategis.

2. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

a. Memperluas Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian mendatang dapat menambahkan pembahasan mengenai penerapan SAK EMKM pada aspek lain, seperti

pencatatan penjualan, pengeluaran kas, atau laporan laba rugi, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

b. Menggunakan Metode Kuantitatif dan Kualitatif secara Bersamaan

Kombinasi kedua metode tersebut akan memperkaya data penelitian. Metode kuantitatif dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesesuaian pencatatan dengan standar, sedangkan metode kualitatif dapat menggali kendala dan solusi yang lebih mendalam.

c. Melakukan Perbandingan dengan Usaha Sejenis

Untuk memperoleh hasil yang lebih representatif, peneliti selanjutnya dapat membandingkan penerapan SAK EMKM pada beberapa apotek atau UMKM lainnya sehingga dapat diketahui praktik terbaik (*best practice*) yang dapat diadopsi oleh Apotek Asher.

d. Meneliti Pengaruh Penerapan SAK EMKM terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian lanjutan dapat menganalisis sejauh mana penerapan SAK EMKM memengaruhi profitabilitas, efisiensi, dan efektivitas pengelolaan usaha.

e. Peneliti selanjutnya dapat meneliti peran digitalisasi dan software akuntansi dalam mendukung penerapan SAK EMKM, sehingga dapat memberikan rekomendasi teknologi yang tepat bagi UMKM di bidang kesehatan. Aspek Teknologi dalam Pencatatan.